

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki dampak yang lebih besar pada manusia karena merupakan sarana untuk memungkinkan manusia untuk terus berkembang sesuai dengan zamannya. Pendidikan modern sebanding dengan akses teknologi yang mudah dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat.¹ Pendidikan merupakan pengajaran yang diadakan pada sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga merupakan seluruh pengaruh yang diusahakan sekolah pada anak remaja yang diarahkan untuk memiliki kemampuan dengan sempurna serta kesadaran penuh pada hubungan-hubungan serta tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan dapat mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin adalah inti dari pendidikan dikehidupan masyarakat.³ Seorang pendidik harus dapat membuat dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta efisien.⁴ Keefektifan proses belajar sangat penting dalam pendidikan karena akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mem apa yang mereka pelajari.

Kemampuan seseorang untuk mengingat dan memahami apa yang mereka diketahui disebut pemahaman. Maka dari itu, memahami adalah pemahaman mengenai sesuatu serta kemampuan untuk melihatnya dari berbagai sudut pandang. Apabila seorang siswa dapat menjelaskan atau memberi penjelasan yang detail mengenai sesuatu dengan memerlukan pendapatnya, siswa dianggap memahami sesuatu.⁵

¹ Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.27149>.

² Nurhuda, *Landasan Pendidikan Nurhuda*, 2022, 48, www.ahlimediapress.com.

³ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019, 23.

⁴ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) , 53

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik(penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal 168.

Pemahaman peserta didik yaitu proses, tindakan, dan cara membaca sesuatu. Belajar sendiri yaitu usaha untuk memahami sesuatu. Fokus pelajaran adalah pada pemahaman, wawasan, hafalan, dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik dapat mempertahankan pengetahuannya. Pendidik perlu memahami bahan yang akan diberikan kepada peserta didik sangat penting untuk proses pembelajaran. Pemahaman yang dialami setiap orang sangat berbeda karena setiap orang adalah manusia dan memiliki pribadi, jiwa, atau perbedaan dalam cara mereka memahami sesuatu.⁶

Sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga harus mendidik siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap negara, bangsa, dan masyarakat mereka sendiri. Akibatnya, topik bahasan di IPS tidak hanya terbatas pada pengetahuan umum, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa.⁷

Pendidikan IPS lebih berfokus pada menyediakan siswa dengan pemahaman tentang peran mereka dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan tentang masalah publik dengan memahami peran orang lain dan bagaimana melakukannya. Mereka juga harus siap menghadapi segala bentuk tantangan yang datang dari masyarakat.⁸ Namun banyak dari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang kurang tertarik mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang sulit, karena materi yang terlalu banyak. Jika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal saja dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak mampu berinovasi dalam proses pembelajaran dikelas, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sehingga nantinya hasil dari pemahaman peserta didik rendah, peserta didik tidak mampu mengaplikasikan materi di lingkungan masyarakat dengan baik. Oleh karena itu guru seorang

⁶ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 93.

⁷ Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini Nursaptini, and Ashar Pajarungi Anar. 2020. "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." ENTITA: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2(2):185–98. doi: 10.19105/ejps.v2i2.3868.

⁸ Yulia Siska, Pembelajaran IPS di SD/MI, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018) hal 10

guru harus bisa berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baik yang dilakukan seorang guru yaitu dengan terus memberikan kepada peserta didik untuk berfikir supaya mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu, perlunya seorang guru memiliki kemampuan akademik serta profesional yang baik, kualitas kepribadian yang baik, dan mampu menghayati profesinya sebagai seorang guru⁹. Sehingga seorang guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, membuat peserta didik lebih aktif, mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, serta mampu memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi dari pembelajaran siswa di kelas V di MI NU Bahrul Ulum ditemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik yaitu siswa masih kurang memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif, seperti kegagalan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan ketidakmampuan mereka untuk menjelaskan kembali apa yang diajarkan oleh guru. Akibatnya, nilai siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih cukup. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru lebih banyak berkonsentrasi pada proses pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru dan memperlakukan siswa sebagai objek pasif yang perlu diberi informasi. Tugas guru dalam pembelajaran yaitu harus meningkatkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat lebih bermakna atau bernilai tinggi, guru dapat menggunakan metode yang dapat menginternalisasi nilai-nilai didalamnya.

Hasil pemahaman mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan¹⁰. Hasil pemahaman menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil pemahaman yang memuaskan.

⁹ Karwono, Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran, (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2017),3

¹⁰ Mariah, pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar sejarah, journal histori vite seri pengetahuan dan pengajaran sejarah(2022)

Berdasar yang dipaparkan di atas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi aktif sehingga pemahaman peserta didik meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah metode pendidikan nilai di mana siswa dididik untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap atas prinsip yang mereka inginkan. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* memberikan tekanan pada upaya membantu siswa mengkaji perasaan dan tindakan mereka sendiri untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai mereka sendiri.¹¹

Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) ini hendaknya diimplementasikan dengan melalui prestasi kelas, diskusi antar teman peserta didik, dan memecahkan masalah dalam kelas. *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dilaksanakan dengan memberikan sebuah kasus kepada peserta didik yang berkaitan dengan lingkungannya. Setelah di berikan contoh masalah, peserta didik diminta untuk menganalisis atas permasalahan tersebut, dan pada tahanan akhir peserta didik diminta untuk memberikan keputusan apa yang akan diambil. Dari hasil keputusan tersebut akan tercermin bagaimana sikap peserta didik.¹²

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Sutrisno Febriansyah S. Mohi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada Mata Pelajaran PKN terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo¹³”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKN materi Musyawarah pada peserta didik kelas V SDN 81 Kota Tengah, Kota Gorontalo sebesar 26,32 nilai thitung dan data yang diperoleh berdasarkan distribusi t tabel sebesar 2,54. jika dibandingkan hasil antara thitung dengan t tabel maka harga thitung lebih besar dari harga tabel. Oleh karenanya hipotesis yang diajukan yaitu Ha:

¹¹ Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto, *Mode-Model Pembelajaran Inovatif, ALFABETA : Bandung*, 2011. 87

¹² Sa’dun Akbar, “Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Imu Pendidikan*, 2010, 46–54

¹³ MOHI, S. F. S. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Mata Pelajaran Pkn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo. (Skripsi, 2018)

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar PKN pada peserta didik kelas V SDN 81 Kota Tengah, Kota Gorontalo dinyatakan dapat diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam peneliti tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar, namun penelitian ini terdapat perbedaan yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada hasil belajar PKN sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang terpapar, penulis terpicat untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.**

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pemahaman mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus?
2. Seberapa besar pemahaman mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus?
3. Adakah perbedaan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V pada penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam

meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengkaji penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang penerapan *Value Clarification Tehcnique* (VCT) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V di MI NU Bahrul Ulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh model *Value Clarification Tehcnique* (VCT) yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS di kelas V MI NU Bahrul Ulum

c. Bagi Guru

Memberi pengalaman dan informasi kepada guru dalam menyalurkan bahan ajar atau materi pembelajaran kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran, sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini terdiri dari halaman judul, pernyataan, abstraksi, persembahan, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini meliputi dari Deskripsi Teori yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas metode penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan penelitian, populasi dan sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran untuk meningkatkan kinerja yang sebelumnya kurang baik menjadikan penelitian selanjutnya lebih baik.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran